

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan karakter merupakan hal yang sangat penting dalam membangun peradaban bangsa. Apabila setiap individu tidak dibekali karakter maka akan dapat berujung pada kemerosotan akhlak dan kepribadian. Memanamkan pendidikan karakter kepada setiap individu akan berdampak baik bagi kehidupannya kelak, sehingga menjadi individu yang mampu bersaing dengan arus globalisasi. Pendidikan karakter bukan sekedar mengajarkan mana yang benar dan mana yang salah, namun anak juga harus memahami (secara kognitif) apa yang benar dan apa yang salah, serta mampu merasakan (secara emosional) nilai-nilai yang memperlakukan hal-hal yang baik dan melaksanakannya (gerakan pikiran). Hal tersebut sejalan dengan pendapat Lickona bahwa karakter memiliki tiga dimensi yang saling terkait, yaitu: pengetahuan moral (*moral knowing*), perasaan moral (*moral feeling*), dan perilaku moral (*moral action*) (Tutuk, 2021, hlm. 25).

Menurut Lickona (dalam Purwanti & Haerudin, 2020, hlm. 262) Pendidikan karakter adalah upaya yang disengaja (secara sadar) untuk mewujudkan kebajikan, dalam membantu seseorang agar dapat memahami, memperhatikan dan mengamalkan nilai-nilai perlakuan moral. Pada dasarnya, karakter mengacu pada serangkaian pengetahuan (kognitif), sikap, motivasi, serta perilaku dan keterampilan. Dengan demikian pendidikan karakter seharusnya sudah ditanamkan sejak usia dini yang merupakan pondasi awal suatu bangsa.

Anak usia dini atau sering disebut dengan anak di masa emas (*golden age*) memiliki lebih dari 100 miliar sel otak yang baik untuk distimulasi agar kemampuan anak meningkat secara optimal (Dewi, 2017, hlm. 86). Menurut Azizah & Adawiyah (dalam Rijkiyani dkk, 2022, hlm. 4906) pada masa *golden age* ini merupakan kesempatan bagi anak untuk mendorong perkembangan dan potensi yang dimilikinya. Oleh karena itu, setiap momen akan menentukan

masa depan anak dan hal ini tidak dapat diulang sehingga harus dioptimalkan semaksimal mungkin.

Membina budi pekerti yang baik sejak dini maka dapat tercapai cita-cita bangsa dan tujuan nasional yaitu manusia yang cerdas dan berakhlak mulia. Anak juga akan memiliki kemampuan dalam mengembangkan karakter yang senantiasa selaras dengan etika nasional dan nilai-nilai agama. Menurut Gunarwan nilai-nilai karakter perlu ditanamkan pada anak sejak dini yang berfungsi sebagai pengatur sikap dan perilaku individu dalam berinteraksi sosial dengan lingkungan keluarga, masyarakat dan negara (Dewi, 2017, hlm. 88). Membangun karakter disiplin sejak dini dapat dilakukan melalui penyelenggaraan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD).

Menurut Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014 Pendidikan Anak Usia Dini adalah upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai usia 6 (enam) tahun yang dilakukan melalui pemberian rancangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut (Permendikbud, 2014, hlm. 3). Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) bertujuan untuk membantu anak mencapai tumbuh kembang yang optimal, sehingga siap menempuh pendidikan selanjutnya. Pengembangan karakter yang baik di Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dapat dilakukan melalui sebuah pembiasaan.

Pembiasaan adalah sesuatu yang sengaja dilakukan secara berulang-ulang agar sesuatu itu dapat menjadi kebiasaan. Hal ini sejalan dengan pendapat Hidayati dkk, (2019, hlm. 79) bahwa pembiasaan merupakan perilaku yang diperoleh melalui pembelajaran yang berulang-ulang dan akhirnya menjadi permanen. Pembiasaan (*habituation*) ini berintikan pengalaman karena sesuatu yang dibiasakan itu adalah sesuatu yang diamalkan dan inti kebiasaan adalah pengulangan. Sejak dilahirkan anak-anak harus dilatih dengan kebiasaan-kebiasaan dan perbuatan-perbuatan yang baik.

Proses pembiasaan dalam pendidikan merupakan hal yang penting terutama bagi anak usia dini. Daya ingat anak-anak belum kuat, perhatian mereka mudah beralih kepada hal-hal yang terbaru dan disukainya, dalam kondisi ini anak perlu dibiasakan dengan tingkah laku, keterampilan, kecakapan dan pola pikir tertentu (Ihsani dkk, 2018, hlm. 50). Menurut Ramayulis, pembiasaan merupakan cara untuk menciptakan suatu kebiasaan atau tingkah laku tertentu bagi anak didik (Ulya, 2020 hlm. 51). Proses pembiasaan dalam rangka menanamkan karakter di PAUD dapat diterapkan melalui program yang telah dirancang sekolah. Melalui pembiasaan diharapkan anak akan memiliki karakter terpuji (akhlak mulia) yang terbentuk pada dewasa kelak.

EVFIA LAND *School* Kota Serang merupakan sekolah *National Plus* pertama yang hadir di Kota Serang dengan tetap menggunakan kurikulum nasional, EVFIA LAND *School* Kota Serang memberi wawasan yang berbobot internasional dan menggunakan Bahasa Inggris sebagai bahasa sehari-hari/pengantar melalui pengajar-pengajar yang kompeten, yang terus diberikan kesempatan untuk mengembangkan diri dan keahliannya. Disamping memberikan pengetahuan yang bersifat global, EVFIA LAND *School* Kota Serang pun tetap menghadirkan nilai-nilai budaya bangsa sendiri sebagai penguat karakter siswa. Penguatan karakter yang ditanamkan pada siswa di EVFIA LAND *School* Kota Serang atau yang disebut *student profile*, salah satunya adalah karakter disiplin.

Karakter disiplin menjadi fokus penelitian dikarenakan pembentukan nilai-nilai disiplin kepada anak sangat mencolok. Hal ini terlihat dari kemampuan anak mengikuti dan menaati segala peraturan sesuai dengan norma-norma yang berlaku di lingkungan sekolah. Selanjutnya pembentukan karakter disiplin ini dilakukan dengan terus menerus dan membutuhkan waktu yang cukup lama, sehingga menjadi langkah awal dalam membentuk generasi yang baik, berprestasi, berkualitas, berbelas kasih dan bertanggung jawab.

Berdasarkan hasil observasi selama peneliti melakukan Program Penguatan Profesional Kependidikan (P3K) di Taman Kanak-Kanak EVFIA

LAND *School* Kota Serang bahwa terdapat pembiasaan yang diterapkan kepada peserta didik selama berada di lingkungan sekolah. Pembiasaan yang terdapat di Taman Kanak-Kanak EVFIA LAND *School* Kota Serang yaitu dengan membiasakan anak untuk berdoa sebelum dan sesudah aktivitas, membiasakan anak membuang sampah pada tempatnya, membiasakan anak mencuci tangan setelah melakukan aktivitas atau makan, dan lain sebagainya.

Selama proses pembiasaan berlangsung di Taman Kanak-Kanak EVFIA LAND *School* Kota Serang, peneliti menganggap bahwa terdapat keterkaitan dengan penguatan karakter atau *student profile* yang telah digagas oleh sekolah. Karakter yang muncul pada peserta didik ketika proses pembiasaan berlangsung yaitu disiplin. Hal ini terlihat pada beberapa kegiatan salah satunya pembiasaan mencuci tangan. Anak harus melakukan pembiasaan tersebut, apabila tidak maka anak tidak akan makan. Saat akan mencuci tangan anak harus mengantri sesuai dengan urutan tanpa mendahului temannya, apabila anak mendahuluinya maka guru akan mengingatkan atau mencontohkan sehingga anak menjadi tertib.

Namun, selama observasi peneliti menemukan masih terdapat anak yang tidak melakukan pembiasaan sehingga masih harus diingat. Hal ini terlihat dari salah satu aktivitas yaitu ketika pembiasaan mencuci tangan, anak tidak mengantri sesuai dengan urutan dan mendahului teman didepannya sehingga harus diingatkan anak. Selain itu juga keterkaitan antara program pembiasaan dan karakter disiplin dikuatkan melalui *progress raport* anak dan *DLP* (terlampir).

Oleh karena itu, berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti menganggap terdapat adanya hubungan konseptual antara program pembiasaan dengan penanaman nilai karakter disiplin pada anak usia dini, maka peneliti ingin mengkaji lebih dalam tentang penelitian yang berjudul “Hubungan Konseptual antara Program Pembiasaan dengan Karakter Disiplin pada Anak Usia 5-6 Tahun (Studi Korelasi di Taman Kanak-Kanak EVFIA LAND *School* Kota Serang)”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan, maka peneliti merumuskan masalah yaitu sebagai berikut: Apakah terdapat hubungan konseptual antara program pembiasaan dengan karakter disiplin pada anak usia 5-6 tahun di Taman Kanak-Kanak EVFIA LAND *School* Kota Serang.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan konseptual antara program pembiasaan dengan karakter disiplin pada anak usia 5-6 tahun di Taman Kanak-Kanak EVFIA LAND *School* Kota Serang.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi dunia pendidikan baik dari segi teoritis maupun praktis. Adapun manfaat yang diharapkan adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsi pemikiran berupa teori-teori terhadap dunia pendidikan, khususnya yang berkenaan dengan hubungan konseptual antara program pembiasaan dengan karakter disiplin pada anak usia 5-6 tahun. Selain itu juga penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan bahan acuan penelitian-penelitian selanjutnya.

2. Manfaat praktis

Adapun manfaat praktis yang diharapkan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Bagi sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan rekomendasi untuk dapat menerapkan program pembiasaan di lingkungan sekolah dalam mengembangkan karakter disiplin.

2. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan mengenai hubungan antara program pembiasaan dengan karakter disiplin.

E. Struktur Organisasi Skripsi

Adapun struktur organisasi skripsi yaitu sebagai berikut:

1. BAB I Pendahuluan

Pada bab ini menjelaskan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, struktur organisasi skripsi serta definisi operasional variabel.

2. BAB II Kajian Pustaka

Pada bab ini membahas kajian teori yang meliputi pengertian pembiasaan dan teori tentang karakter disiplin pada anak usia dini.

3. BAB III Metode Penelitian

Pada bab ini membahas pendekatan dan metode penelitian yang menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif yang terdiri dari desain penelitian, lokasi penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian dan analisis data.

4. BAB IV Temuan dan Pembahasan

Pada bab ini membahas mengenai temuan hasil penelitian dan pembahasan dari penelitian yang telah dilaksanakan.

5. BAB V Kesimpulan dan Saran

Pada bab ini menarik kesimpulan dari hasil penelitian dan pembahasan dan saran untuk pembaca serta peneliti selanjutnya.

F. Devinisi Operasional Variabel (DOV)

Adapun arah devinisi operasional variabel dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Program Pembiasaan

Menurut Wirawan program adalah seperangkat kegiatan yang dirancang atau direncanakan (Sulistyo, 2017, hlm. 49). Adapun menurut Burghardt, kebiasaan itu timbul karena proses penyusutan kecenderungan respon dengan menggunakan stimulasi yang berulang-ulang (Ulya, 2020, hlm. 52). Indikator pembiasaan menurut Amin adalah rutin, spontan, keteladanan (Ihsani dkk, 2018, hlm. 52). Jadi program pembiasaan merupakan kegiatan yang dirancang dan dilakukan secara rutin serta berulang-ulang bertujuan untuk menstimulus sikap positif pada anak.

2. Karakter Disiplin

Menurut Suryadi karakter diartikan sebagai nilai universal tingkah laku manusia, termasuk seluruh aktivitas kehidupan terhadap Tuhan, diri sendiri, manusia lain, dan lingkungan hidup, dinyatakan melalui pikiran, sikap, emosi, perkataan, dan tindakan yang dilandasi berdasarkan norma agama dan hukum, adat istiadat, kebudayaan dan adat istiadat (Devianti dkk, 2020, hlm. 71). Berdasarkan pendapat tersebut bahwa karakter

disiplin dapat dilihat dari cara anak mengendalikan dirinya dari aturan-aturan yang telah ditetapkan. Adapun Aspek karakter disiplin berdasarkan teori yang dikemukakan Tri Na'imah (2005, hlm. 55) yaitu pengendalian diri, pengaturan diri dan pemahaman norma.

3. Hubungan Konseptual

Hubungan menurut KBBI artinya bersambung atau berangkai (yang satu dengan yang lain). Sedangkan konseptual menurut KBBI adalah berhubungan dengan (berciri seperti) konsep. Jadi pada penelitian ini adalah menggali mengenai keterkaitan pengertian antara satu sama lain berdasarkan indikator kedua variabel.